

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Konsep Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2002:152) “Pembinaan” berasal dari kata “Bina” yang artinya sama dengan “Bangun” Definisi pembinaan adalah proses atau cara perbuatan Pembina dan menyempurnakan sekelompok orang atau siswa untuk perubahan agar memperoleh hasil yang baik. Jadi pembinaan dapat diartikan sebagai suatu hal yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan pembaharuan yang sesuai dan menuju yang lebih baik serta terarah, sehingga menjadikan manusia dipandang sebagai makhluk yang sempurna dengan akal dan kreativitasnya.

Menurut Widjaja (1988:56), “Pembinaan adalah suatu proses atau pembangunan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya”.

Banyak definisi dari pembinaan yang dikemukakan oleh beberapa para ahli melalui buku-buku atau media masa tentang pembinaan, maupun yang terdapat pada makalah-makalah yang disampaikan melalui seminar-seminar yang membahas tentang pembinaan, berikut ini penulis mengemukakan definisi tentang kegiatan ekstrakurikuler dari beberapa para ahli sebagai berikut:

Surat Keputusan Mendikbud Nomor 060/ U/ 1993 dan Nomor 080/ U/ 1993 dalam Wina Sanjaya (2007:125), dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat

berbentuk kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.

Menurut Subandijah (1993:158), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang disalurkan di luar jam pelajaran intrakurikuler dan kokurikuler, termasuk pula waktu libur, di dalam atau di luar sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, membina bakat dan minat serta membentuk manusia seutuhnya.

Menurut Wiyani (2013:107), menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Ada dua jenis ekstrakurikuler yaitu bersifat rutin dan periodik. Ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah ekstrakurikuler yang dilaksanakan sesaat atau pada saat tertentu saja seperti pertandingan olahraga. Sedangkan yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan terus menerus seperti latihan kesenian seperti seni tari dan musik.

Ekstrakurikuler tari dilaksanakan mencakup keterampilan gerak berdasarkan eksplorasi gerak tubuh tanpa rangsangan bunyi, berkarya dan apresiasi terhadap gerak tari yang dilakukan di luar jam pelajaran. Untuk menyelesaikan satu program ekstrakurikuler dilakukan siswa di luar pelajaran di sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara pelajaran seni, penyaluran bakat dan minat.

## 2.2 Teori Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Suryosubroto (2009:303), Mengatakan bahwa tugas-tugas seorang Pembina kegiatan ekstrakurikuler dikatakan sebagai berikut: (a) Tugas mengajar seperti merencanakan aktivitas, membimbing aktivitas dan mengevaluasi (b) Ketatausahaan seperti mengadakan presensi, menerima dan mengatur keuangan, mengumpulkan nilai, emberikan tanda penghargaan (c) Tugas-tugas umum seperti mengadakan pertandingan, pertunjukan, perlombaan dan lain-lain. Selain tugas-tugas utama tersebut, Pembina juga mempunyai tugas tambahan, yaitu:

1. Mengadakan pra-survei, maksudnya ialah apabila suatu kegiatan akan dilakukan di luar lingkungan sekolah, Pembina terlebih dahulu mengadakan pengamatan ke tempat tersebut untuk mengetahui tepat tidaknya lokasi tersebut dikunjungi dan dapat merencanakan segi keamanan bagi siswa.
2. Mengadakan presensi untuk setiap kali latihan.
3. Menerima uang khusus, misalnya uang tabungan, iuran, pembelian buku dan sebagainya.
4. Memberikan penilaian terhadap prestasi siswa setiap semester yang kemudian dimasukkan dalam nilai rapor.
5. Tugas umum, yaitu mengantar ke tujuan apabila aktivitas dilakukan di luar lingkungan sekolah, seperti pertandingan-pertandingan, pertunjukan-pertunjukan dan perjalanan.

Menurut Suryosubroto (2009:304), menjelaskan bahwa pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, Sehubungan dengan hal tersebut hal-hal yang perlu diketahui oleh Pembina ekstrakurikuler yaitu, (1) Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor, (2) Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna, (3) Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan, (4) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.

Menurut Suryosubroto (2002:157), dalam ekstrakurikuler melibatkan komponen. Komponen-komponen itu adalah tujuan, materi, metode, sarana prasarana dan penilaian.

#### 1. Tujuan

Tujuan merupakan komponen pertama yang harus diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan pengajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar. Isi tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

#### 2. Materi

Materi pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembinaan. Djamarah (2014:43), mengatakan bahwa materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan. Karena itu guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa. Dalam

kegiatan ekstrakurikuler materi merupakan komponen yang akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan ekstrakurikuler. Materi kegiatan ekstrakurikuler pada hakekatnya adalah materi dari mata pelajaran seni budaya sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

### 3. Metode

Komponen ini merupakan alat yang harus dipilih dan dipergunakan guru dalam menyampaikan bahan belajtan (materi) dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Djamarah (2014:46-82) Menjelaskan bahwa Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan oleh ahli psikologis dan pendidikan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tari persembahan ada beberapa metode yang digunakan oleh Pembina antara lain:

#### a) Metode ceramah

Menurut Syah (2008:203), mengatakan bahwa metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan saecara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah yang dilakukan oleh Pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Lubuk Dalam yaitu menjelaskan materi tari persembahan secara teori dengan menjelaskan latar belakang tari persembahan seperti sejarah, fungsi, busana, musik dan ragam gerak pada tari persembahan.

#### b) Metode praktek

Menurut Gintings (2008:60), menjelaskan bahwa metode praktek merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik/ siswa melaksanakan kegiatan latihan atau praktek agar memiliki ketegasan atau ketrampilan yang

lebih tinggi dari teori yang telah dipelajari. Metode praktek yang digunakan Pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Lubuk Dalam yaitu memperagakan dan mengajarkan dari setiap ragam gerak tari persembahan dan diikuti oleh siswa.

#### 4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah semua sarana atau media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sarana dan prasarana merupakan salah satu perlengkapan agar tujuan dapat tercapai dengan efektif. Sarana yang dipergunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari harus disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan seperti alat media, alat bantu tari berupa tape recorder, ruangan, kostum, asesoris yang mendukung proses pengajaran.

#### 5. Penilaian/Evaluasi

Evaluasi pengajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penilaian ekstrakurikuler adalah mengetahui hingga di mana siswa mencapai kemajuan ke arah tujuan yang telah ditentukan, menentukan indikator dan tingkat keberhasilan. Keberhasilan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler ditentukan oleh proses keikutsertaan dalam kegiatan itu. Oleh sebab itu, analisis dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan skala ordinal.

Menurut Iskandar (2008:80), skala ordinal merupakan skala yang berdasarkan kepada rangking, yang diurut dari yang lebih tinggi ke yang lebih rendah dengan komentar yang ditulis dalam nilai 89-100(A), 77-88(B), 66-77(C), 55-66(D). Nilai ekstrakurikuler tidak berfungsi sebagai nilai yang diperhitungkan untuk menentukan keberhasilan siswa, tetapi merupakan salah satu bahan yang dapat dipergunakan untuk

nilai tambahan menentukan ranking/peringkat siswa. Siswa hanya tahu nilai yang diperolehnya setelah rapor dibagikan sehingga pada saat latihan siswa tidak pernah diberi tahu tentang penilaian.

### 2.3 Konsep Tari Persembahan

Menurut Jamil (2009:9-17) Tari Persembahan diciptakan oleh O.K. Nizami Jamil dengan Johan Syarifuddin pada tahun 1957 dalam rangka penyambutan kongres pemuda pelajar mahasiswa masyarakat Riau yang dilaksanakan di Pekanbaru pada tahun 1957. Tari persembahan ini merupakan tari adat penyambutan tamu yang dihormati dengan menyuguhkan sirih serta pinang lengkap dengan rasa hormat kepada tamu yang datang. Adanya tari untuk penyambutan tamu ini menandakan bahwa orang melayu sangat menghargai hubungan persahabatan dan kekerabatan.

Adapun elemen-elemen yang terdapat pada tari persembahan, yaitu:

1. Gerak

Tari persembahan memiliki gerakan-gerakan melayu yang lemah gemulai, sederhana dan penuh etika serta sesuai dengan adat. Tari persembahan menggunakan gerak lenggang melayu patah sembilan dan gerak rentak langgam sebagai gerak dasar pada tari persembahan.

2. Musik

Alat musik yang digunakan dalam Tari Persembahan adalah accordion, biola dan gendang bebano. Adapun tempo dalam musik tari persembahan lambat karena menyesuaikan dengan gerak lemah gemulai dan syair lagu makan sirih yang diganti menjadi syair yang lebih jelas maksud dan tujuan Tari Persembahan.

### 3. Desain Lantai

Desain lantai selalu ada dalam setiap tari, karena desain lantai dapat membentuk alur yang ingin diciptakan pada tari. Adanya desain lantai dalam setiap tari juga dapat bermanfaat penggunaan ruang. Tari persembahan memiliki enam desain lantai yang berubah-ubah.

### 4. Tata Rias dan Busana

Rias yang digunakan pada Tari Persembahan adalah rias cantik, untuk busana dan perlengkapan, yaitu memakai Kebaya Laboh atau Cekak Musang kerahnya tegak berdiri. Perlengkapannya terdiri dari: sanggul lipat pandan, sunting, pekakas andan/ ramen. Selendang bahu, bros jurai besar, pending kain, jurai emas dan kain manto.

#### 2.4 Teori Tari

Menurut Curt Sachs dalam Dwi Kusumawardani (2016:5.3). “Tari adalah gerak tubuh yang ritmis”. Dalam tari, gerak tubuh manusia dipakai sebagai sarana mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman seniman kepada orang lain maka tidak diherankan apabila dikatakan bahwa tari menjadi salah satu bahasa komunikasi seniman. Gerak disekitar kita dapat menjadi sumber gagasan gerak tari, misalnya: gerak manusia ketika bekerja atau bermain.

#### 2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan penulis untuk menyelesaikan penulisan Proposal Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 1 Lubuk Dalam Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, diantaranya :



Skripsi Lainisyah (2000) dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di MAN 2 (SMU-MA) Model Kotamadya Pekanbaru”. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang masalah bagaimanakah pembinaan ekstrakurikuler di MAN 2 tersebut. Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif dan teori yang digunakan adalah teori pelaksanaan ekstrakurikuler dan konsep pelaksanaan ekstrakurikuler. Dalam hal ini yang menjadi acuan bagi penulis adalah mengacu kepada metode yang digunakan serta teori dan konsep yang digunakan oleh Lainisyah.

Skripsi atas nama Riani Nivita Sari (2012) dengan judul “Pembinaan Ekstrakurikuler Randai di SD Negeri 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau” dengan menggunakan teori kerangka teoritis sedangkan metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan teknik pengumpulan datanya adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi ini adalah teori ekstrakurikuler dan metode penelitiannya.

Skripsi atas nama Fuji Diana Sari (2010) dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SD Negeri 001 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru”. Dengan menggunakan teori kerangka teoritis sedangkan metode-metode yang digunakan kualitatif dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan datanya adalah teknis observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi ini adalah teknik-teknik pengumpulan datanya.

Skripsi Gilang Sari (2016) dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Mak Inang) Untuk Mengoptimalkan Bakat Siswa di SMP Negeri 21 Pekanbaru” dengan menggunakan teori kerangka teoritis sedangkan metode yang

digunakanannya metode kualitatif dan teknik pengumpulan datanya adalah teknik-teknik pengumpulan datanya.

Skripsi Sri Rahayu (2013), yang berjudul “Pembinaan Tari Tradisi Oleh Dinas Pariwisata pada masyarakat Suku Bonai (suku terasing) di Desa Ulak Patian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Kerangka yang digunakan adalah konsep pembinaan dan untuk teknik Observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Berdasarkan dari kelima hasil penelitian terdahulu seperti yang sudah dipaparkan ini sangat relevansi bagi penulis dalam melakukan penelitian. Dari kelima hasil penelitian terdahulu terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu pembinaan ekstrakurikuler. Akan tetapi dari kelima penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti. Adapun perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni berdasarkan rumusan masalah mengenai pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tari dengan materi tari persembahan di SMP Negeri 1 Lubuk Dalam. Lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.